

**Kontribusi Orangtua melalui Komunikasi Interpersonal  
Terhadap *Coping Stress* Mahasiswa Akhir di Fakultas Ilmu Sosial  
dan Politik Universitas Sam Ratulangi**

Reyvani S. Suryono<sup>1</sup> Mariam Sondakh<sup>2</sup>, Meiske Rembang<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia  
Email: [reyvanisuryono@gmail.com](mailto:reyvanisuryono@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Students are often required to complete their studies on time with a target of completing education between 3.5 to 4 years. Meanwhile, to be able to graduate and hold a bachelor's degree, students who have received education are required to write a thesis or scientific work. Due to several obstacles encountered during the preparation of the thesis, it is not uncommon for some students to need more time. Obstacles commonly faced by students are influenced by internal and external factors that cause students to feel stressed in completing their final project. Various factors can determine how effectively stress can be controlled and handled, for example by coping, which is an effort to deal with situations that cause stress by someone with the aim of reducing the emotional feelings that arise due to stress. Coping stress is influenced by various factors, one of which is interpersonal communication with parents. Interpersonal communication with parents can be realized with parents' attention to children which can take the form of support, empathy, positive attitude, equality, and openness to be able to help overcome the stress of children in completing thesis. Based on the author's observations of final students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Sam Ratulangi, how many students experience indications of stress such as anxiety while working on their thesis, anxiety seeing friends have graduated, thinking too much about negative things, and sleep disturbances. That way the purpose of this research is to find out the contribution of parental interpersonal communication to final student coping stress at FISIP Sam Ratulangi University. The method used in this study is quantitative and this study results that parental interpersonal communication influences final student coping stress, but with a relatively small number of 13.6% while the remaining 86.4% is influenced by other variables not examined in this study .*

*Keywords: Interpersonal Communication, Coping Stress, Student*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

## ABSTRAK

Mahasiswa kerap kali dituntut untuk menyelesaikan studinya tepat waktu dengan target menyelesaikan pendidikan antara 3,5 sampai 4 tahun. Sementara untuk dapat lulus dan menyandang gelar sarjana strata satu, mahasiswa yang mengenyam pendidikan diwajibkan menyusun skripsi atau karya ilmiah. Dikarenakan beberapa hambatan yang menghadang selama menyusun skripsi, tak jarang beberapa mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama. Kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menyebabkan mahasiswa merasa stres dalam menyelesaikan tugas akhir. Berbagai faktor dapat menentukan secara efektif bagaimana stres dapat dikendalikan dan ditangani misalnya dengan *coping*, yaitu upaya dalam menghadapi situasi penyebab stres yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengurangi perasaan emosional yang muncul akibat stres. *Coping stress* dipengaruhi berbagai faktor salah satunya komunikasi interpersonal dengan orangtua. Komunikasi interpersonal dengan orangtua dapat diwujudkan dengan perhatian orang tua terhadap anak yang bisa berbentuk dukungan, empati, sikap positif, kesetaraan, serta keterbukaan untuk dapat membantu mengatasi stres anak dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan pengamatan penulis kepada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, berapa mahasiswa mengalami indikasi dari tekanan stres seperti cemas saat mengerjakan skripsi, gelisah melihat teman telah lulus, terlalu memikirkan hal negatif, sampai gangguan tidur. Dengan begitu tujuan dilakukan penelitian ini ialah mengetahui besarnya kontribusi komunikasi interpersonal orangtua terhadap *Coping Stress* mahasiswa akhir di FISIP Universitas Sam Ratulangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan penelitian ini menghasilkan bahwa komunikasi interpersonal orangtua berpengaruh terhadap *coping stress* mahasiswa akhir, namun dengan angka yang tergolong kecil yaitu 13,6% sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Coping Stress, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Kualitas sumberdaya manusia di setiap negara dapat dicerminkan dari kualitas pendidikan masyarakat di dalamnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional memiliki tujuan untuk memupuk dan mencerdaskan sumberdaya manusia Indonesia menjadi berbudi pekerti luhur, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Dengan begitu setiap orang berlomba untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Salah satunya dengan menjadi mahasiswa dan mendapatkan gelar strata satu di perguruan tinggi baik nasional maupun internasional demi meningkatkan kualitas diri. Mahasiswa adalah istilah yang ditujukan kepada orang yang tengah melaksanakan kegiatan pendidikan di suatu perguruan tinggi baik negeri, swasta atau lembaga sederajat perguruan tinggi. Mahasiswa kerap kali dituntut untuk menyelesaikan studinya tepat waktu dengan target menyelesaikan pendidikan antara 3,5 sampai 4 tahun. Sementara untuk dapat lulus dan menyandang gelar sarjana strata satu, mahasiswa yang mengenyam pendidikan diwajibkan menyusun skripsi atau karya ilmiah. Dikarenakan beberapa hambatan yang menghadang selama menyusun skripsi, tak jarang beberapa mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama daripada mahasiswa lain. Kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya rasa termotivasi, kurangnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri, juga malas untuk mengerjakan akibat merasa terbebani. Selain itu disebabkan juga faktor eksternal seperti sulit menentukan judul yang tepat untuk skripsi, sulit dalam melakukan penelitian, dosen pembimbing yang sulit ditemui, sulit membagi waktu, hingga timbul masalah kesehatan. Tak jarang kesulitan ini menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan skripsi akibat mengalami frustrasi, bahkan hingga tidak menyelesaikan skripsi. Tidak sedikit mahasiswa akhir mengeluhkan dirinya merasakan stres dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Stres adalah reaksi secara fisik maupun emosional (mental/psikis) seseorang dalam menghadapi ancaman, tekanan, atau situasi yang menuntut. Jika antara daya ketahanan mental dengan kesulitan yang dirasakannya tidak ada keseimbangan, stres dapat mengakibatkan kerusakan dalam diri individu tersebut. Berbagai faktor dapat menentukan secara efektif bagaimana stres

dapat dikendalikan dan ditangani misalnya dengan *coping*, yaitu upaya dalam menghadapi situasi penyebab stres yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengurangi perasaan emosional yang muncul akibat stres. Sementara itu *coping stress* terdapat dua jenis, tindakan memecahkan masalah yang dihadapi individu, dengan melakukan perubahan dari dirinya dan lingkungan disebut *problem focused coping*. Sedangkan *emotional-focused coping* ialah jenis mekanisme coping yang fokus terhadap kondisi emosional. Dukungan sosial yang dapat diterima dengan melakukan komunikasi bisa membantu meningkatkan kemampuan *coping*. Tingginya tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mereka menjadi persoalan yang sering timbul pada mahasiswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat stres dan ada banyak pula faktor yang berperan dalam mengatasi tingkat stres ini. Faktor yang dapat mengatasi ini salah satunya adalah perhatian orangtua ketika membangun komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya. Perhatian orangtua terhadap anak bisa berbentuk dukungan, empati, sikap positif, kesetaraan, serta keterbukaan untuk dapat membantu mengatasi stres anak dalam menyelesaikan skripsi. Komunikasi orangtua dan anak ialah proses ikatan yang melibatkan ibu dan ayah dengan anak dan berfungsi sebagai pengaman yang dapat memberi rasa aman kepada anak melalui komunikasi yang berkelanjutan sehingga timbul keterbukaan, rasa percaya diri maka dari itu kesulitan dapat diselesaikan. Berdasarkan pengamatan penulis kepada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, berapa mahasiswa mengalami indikasi dari tekanan stres seperti cemas saat mengerjakan skripsi, gelisah melihat teman telah lulus, terlalu memikirkan hal negatif, sampai gangguan tidur. Hal tersebut diperkirakan mempengaruhi proses penyelesaian skripsi dan kerap kali menjadi alasan mahasiswa untuk menunda pengerjaan skripsi. Berbagai cara dilakukan untuk mengurangi tekanan dari stres yang dirasakan, salah satunya dengan melakukan komunikasi dengan orangtua. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menyusun skripsi mengenai kontribusi komunikasi interpersonal orangtua terhadap coping stress mahasiswa akhir di Universitas Sam Ratulangi Manado.

## METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian;** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2012) berpendapat penelitian kuantitatif merupakan satu metode penelitian yang berasaskan filsafat positivisme, instrumen penelitian digunakan untuk pengambilan datanya, untuk menggali informasi pada subjek berpopulasi atau sampel tertentu analisis datanya bersifat statistik guna membuktikan hipotesis penelitian. **Lokasi Penelitian;** Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas ketertarikan penulis terhadap masalah yang ingin penulis angkat yang telah penulis paparkan sebelumnya. **Tujuan Penelitian;** Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi dan besarnya kontribusi komunikasi interpersonal orangtua terhadap *coping stress* mahasiswa akhir di FISIP Universitas Sam Ratulangi. **Teknik Pengumpulan Data;** Teknik pengumpulan data ialah upaya untuk mencari data sehingga mampu mendapatkan data yang akurat. Data pada penelitian ini dikumpulkan memakai daftar angket atau pertanyaan tertulis secara terstruktur, biasa disebut kuesioner. Kuesioner disebar daring menggunakan Google Form. Kuesioner terdiri atas skala komunikasi interpersonal, dan *coping stress*. **Analisis Data;** Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis data dan fakta yang didapatkan selama penelitian. Analisis regresi linier sederhana ialah sebuah analisis yang mengukur antara variabel bebas (X) pengaruhnya kepada variabel terikat (Y). Berikut adalah bentuk persamaannya:  $Y=a+bx$ . Didalamnya dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2010) berpendapat validitas ialah barometer suatu instrumen terkait tahap-tahap

kevalidan atau keabsahannya. Suatu instrumen dinyatakan valid atau absah ketika tingkat validitasnya tinggi, dan sebaliknya instrumen dinyatakan kurang valid ketika validitasnya rendah. Rumus yang digunakan ialah rumus Product Moment Correlation. Reliabilitas mengarah kepada seberapa jauh suatu instrumen secara konstan dapat mengukur apa yang diukur. Menurut Yusuf (2013) mengartikan reliabilitas sebagai konsistensi atau stabilitas skor instrumen survei untuk orang yang sama pada titik waktu yang kontras. Rumus Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji t. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) dilakukan uji signifikan parsial atau uji t adalah untuk menguji berpengaruh atau tidaknya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). uji koefisien determinasi, menurut Ghazali (2016) tujuan dilakukan pengujian koefisien determinasi adalah mengukur kapabilitas model dalam menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi secara bersama-sama kepada variabel dependen yang dapat diidentifikasi oleh nilai adjusted R-Square. Koefisien determinasi mengungkapkan sejauh mana kontribusi suatu variabel bebas terhadap model regresi dapat mengungkapkan variasi dari variabel terikatnya. Nilai R-square pada tabel Model summary merupakan penentuan koefisien determinasi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas komunikasi interpersonal (X) dan variabel terikat *coping stress* (Y). Definisi operasional ialah komunikasi interpersonal dengan indikator dukungan, empati, sikap positif, kesetaraan, serta keterbukaan. Dan *coping stress* dengan indikator Inatrumental action, Cautiousness, Negotiation, Escapism, Minimization, Self blame, serta Seeking meaning. Populasi dan sampel, menurut Sugiyono dalam (Lestari dkk, 2021:95) definisi populasi ialah generalisasi wilayah dari objek maupun subjek dengan keutamaan dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, selanjutnya diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi angkatan 2018 yang akan ujian skripsi sebanyak 236 orang. Menurut Yusuf (2013) sampel merupakan sebagian dari populasi yang ditunjuk sebagai wakil populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan random sampling, rumus slovin dengan margin of error 15% sehingga mendapati sampel sebanyak 37 orang. Skala disusun menggunakan teknik penyusunan skala Likert. Skala Likert ialah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap maupun pandangan seseorang atau kelompok terhadap gejala sosial. Dalam skala likert jawaban yang ada memiliki gradasi positif hingga negatif, yang dimana pengukurannya merupakan kata-kata. Pengujian dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program spss 29.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kontribusi orangtua melalui komunikasi interpersonal yang telah dilakukan ini mendapatkan hasil yang positif, yaitu terdapat kontribusi komunikasi interpersonal orangtua terhadap coping stress mahasiswa akhir sehingga dapat diartikan jika komunikasi interpersonal orangtua dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan coping stress yang baik pula. Namun dari hasil pengujian koefisien determinasi didapati bahwa kontribusi yang dihasilkan sangat rendah yaitu hanya 13,6%. Hal ini dapat disebabkan karena coping stress merupakan upaya yang berorientasi kepada diri sendiri, dimana individu mencari cara terbaik untuk mengurangi rasa stres yang ditimbulkan dari tekanan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ialah Komunikasi Interpersonal sebagai variabel X dan memiliki 5 indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sementara Coping Stress sebagai variabel Y memiliki 7 indikator yaitu instrumental action, cautiousness, negotiation, escapism, minimization, self blame dan seeking meaning yang menjadi dasar dalam penyusunan angket penelitian.

Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan SPSS versi 29 didapati hasil perhitungan bahwa semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner baik itu dari variabel komunikasi interpersonal maupun variabel coping stress dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebab r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel yaitu 0,325. Hasil dari uji reliabel data penelitian menghasilkan data yang reliabel sebab variabel Komunikasi Interpersonal memperoleh hasil 0,955 sedangkan variabel Coping Stress memperoleh hasil 0,845 dan dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,65. Hal ini dapat diartikan bahwa data penelitian reliabel dan dapat dipercaya kebenarannya. Perhitungan analisis regresi sederhana mendapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal orangtua terhadap coping stress mahasiswa akhir di fisip Universitas Sam Ratulangi. Adapun besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap coping stress mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi terlihat pada sumbangan efektif sebesar 13,6%. Dengan ini dikatakan masih ada pengaruh faktor lain berupa dukungan sosial, hubungan dengan lingkungan sosial, penguatan positif, efikasi diri, karakteristik kepribadian, kesehatan fisik yang tidak diteliti sebesar 86,4%. Jika dianalisis dengan teori komunikasi interpersonal DeVito yang merupakan teori dalam penelitian ini, dikatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ialah komunikasi yang saling mempengaruhi. Dimana komunikasi yang efektif dan baik memerlukan beberapa aspek yaitu sebagai berikut: 1. Keterbukaan merupakan sikap kesediaan dalam menerima anjuran, serta mengungkapkan pemikiran dan perasaan terhadap individu lain. Keterbukaan dalam berkomunikasi yang dilakukan mahasiswa kepada orangtuanya dapat menciptakan suasana berkomunikasi yang seimbang dan dua arah, dengan keterbukaan mahasiswa memberikan kesempatan kepada orangtua untuk menyadari kesulitan yang sedang dialami. 2. Keterbukaan mahasiswa kepada orangtua membawa kepada aspek kedua yaitu empati, empati ialah ungkapan kepedulian terhadap perasaan orang lain dan bisa meletakkan di sudut pandang orang tersebut. Orangtua cenderung turut merasakan kesedihan atas kesulitan yang dialami dan mengungkapkan kepeduliannya. 3. Aspek selanjutnya ialah dukungan, dukungan untuk menguatkan diberikan ketika menemui kesulitan. Dukungan dapat diberikan orangtua melalui ucapan. Dukungan bisa berupa dorongan motivasi, ikut mencari jalan keluar dan lainnya. 4. Selanjutnya adalah aspek sikap positif, salah satu cara menunjukkan sikap positif adalah dengan memberikan pujian atau penghargaan. Sikap positif yang tercipta dalam komunikasi dapat menjaga hubungan antara mahasiswa dan orangtuanya. 5. Dan aspek yang terakhir ialah kesetaraan, kedudukan yang sebanding dalam komunikasi antara orangtua dan mahasiswa mampu menciptakan keterbukaan. Menghargai perbedaan pendapat serta saling menyimak dan menanggapi dalam berkomunikasi merupakan bagian dari kesetaraan. Apabila kelima aspek terpenuhi maka komunikasi yang efektif dapat tercipta dan memberikan kontribusi terhadap coping stress mahasiswa, dan membantu mengurangi rasa stres akibat kendala yang timbul. Hipotesa yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil analisa secara statistik dinyatakan dapat diterima, sebab hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua terhadap coping stress pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara komunikasi interpersonal orangtua terhadap coping stress mahasiswa yang sementara dalam tahap penyusunan skripsi. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal orangtua dan mahasiswa akhir yang sedang mengalami stres maka semakin baik strategi coping stress yang dilakukan mahasiswa dan sebaliknya. Dalam penelitian

ini setiap kenaikan satu variabel Komunikasi Interpersonal akan diikuti 0.272 variabel Coping Stress berdasarkan hasil regresi linear sederhana. Adanya pengaruh antara Komunikasi Interpersonal Orangtua terhadap Coping Stress mahasiswa akhir di FISIP Universitas Sam Ratulangi sebesar 13,6% sementara 86,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain berupa dukungan sosial, hubungan dengan lingkungan sosial, penguatan positif, efikasi diri, karakteristik kepribadian, kesehatan fisik yang tidak dibahas dalam penelitian ini. **Saran;** Berdasarkan perolehan dari hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:1. Bagi peneliti selanjutnya: Berdasarkan penelitian ini, peneliti menganjurkan dilakukannya penelitian selanjutnya terkait kontribusi orangtua melalui komunikasi Interpersonal terhadap Coping Stress mahasiswa akhir di FISIP Universitas Sam Ratulangi. Untuk dapat menggali lagi faktor apa saja yang mempengaruhi Coping Stress diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel diluar penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan Coping Stress sebagai variabel bebas untuk variabel terikat lain. Peneliti juga menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat memberikan informasi mendalam, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif sebab metode kualitatif dianggap mampu menggali suatu permasalahan secara mendalam. 2. Bagi responden. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan kepada mahasiswa yang merasakan dampak buruk dari tekanan stres ketika menyusun skripsi untuk meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi secara interpersonal dengan orangtua. Mahasiswa juga dapat mengomunikasikan dengan dosen pembimbing maupun teman dekat sehingga mampu mengatasi tekanan yang timbul dalam proses menyelesaikan skripsi, dan melakukan *coping* agar terhindar dari stres.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dela, V. L. 2019. *Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Yang Menusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. Ristekdik (Jurnal Bimbingan Konseling). Vol 4.
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Gamayanti, W. Mahardianisa, I. Syafei. 2018. *Self Disclosure dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mngerjakan Skripsi*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 5.
- Gustanti, L. 2017. *Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat DI Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Skripsi.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hianto S. dan T I. Shanti. 2018. *Dinamika Stres, Strategi Coping, dan Dukungan Sosial yang Diharapkan Mahasiswa Skripsi di Universitas XYZ*. Jurnal Psikologi Pendidikan. Vol 11.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online, diakses tanggal 10 November 2022.

- Lestari, F. D. D. Setiadarma, D. Virmadi. 2021. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Daring Dalam Proses Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5.
- Mariana R. 2014. *Hubungan Antara Optimisme Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Bekerja Part Time Dalam Menghadapi Skripsi*. Skripsi.
- Mustofa, M. B. Dan S. Wuryan. 2021. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi UIN Raden Intan Lampung*. Journal of Islamic Communication & Broadcasting. Vol 1.
- Siswanto dan Suyatno. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bossscript.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Suranto Aw. 2018. *Komunikasi Interpersonal (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triyulianis, S. T. 2019. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di SMKN 10 Padang*. Skripsi.
- Utomo. 2008. *Hubungan Antara Model-model Coping Stress Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Skripsi
- Wood, J.T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.